

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGEMBANGKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 REVISI MELALUI TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL PADA GURU PAI SMP DPK KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIMALUNGUN

Sugiman¹

Pengawas PAI Tingkat Menengah Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Simalungun

Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada siklus pertama, teknik supervisi individual diberikan dalam bentuk pemberian informasi teoritis tentang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari kegiatan siklus pertama masih belum dapat dikatakan berhasil, hal ini disebabkan peroleh rata-rata sekor para guru masih di bawah 56 atau sedang. Pada siklus kedua, teknik supervisi individual ditindaklanjuti dengan memberikan bantuan praktis, di mana peneliti dan peserta secara kolaboratif mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus kedua, hasil pengembangan silabus mata pelajaran yang disusun oleh guru meningkat, hal ini dibuktikan dengan peroleh rata-rata sekor para guru sebesar 100 atau amat baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan silabus. Pada siklus pertama penguasaan kompetensi guru adalah 50% atau sedang, kemudian meningkat menjadi 100% atau baik. Artinya teknik supervisi individual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran

Keywords: Kompetensi Pedagogik, RPP, Supervisi Individual

(*) Corresponding Author: Sugiman

How to Cite: Peningkatan Kompetensi... (2021) ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh pasal, dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa setiap pembaruan system pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasioanl di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan,

pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsudin (2006:66), ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, gurulah yang menduduki posisi sentral sebab peranannya harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun system pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, seorang guru harus tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan, menurut Undang-undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan hal itu, seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya secara terus menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk paradigm baru pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen pendidikan Nasional (2004:2), seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, diantaranya: (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, (2) kompetensi akademik/vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) pengembangan profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui *workshop*, PKG, diskusi, dan supervisi baik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kompetensi dan wawasan guru, khususnya guru PAI di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun meningkat setiap saat sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Pada umumnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi dan wawasan guru saat ini, yaitu: (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya MGMP/KKM.

Untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan guru dalam pembelajaran, perlu dilakukan penelitian tindakan sekolah dengan permasalahan di atas. Karena

berbagai keterbatasan, penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan supervisi akademik terhadap kompetensi guru dalam mengembangkan silabus, sehingga penelitian tindakan sekolah diberi judul: *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi Melalui Teknik Supervisi Individual*.

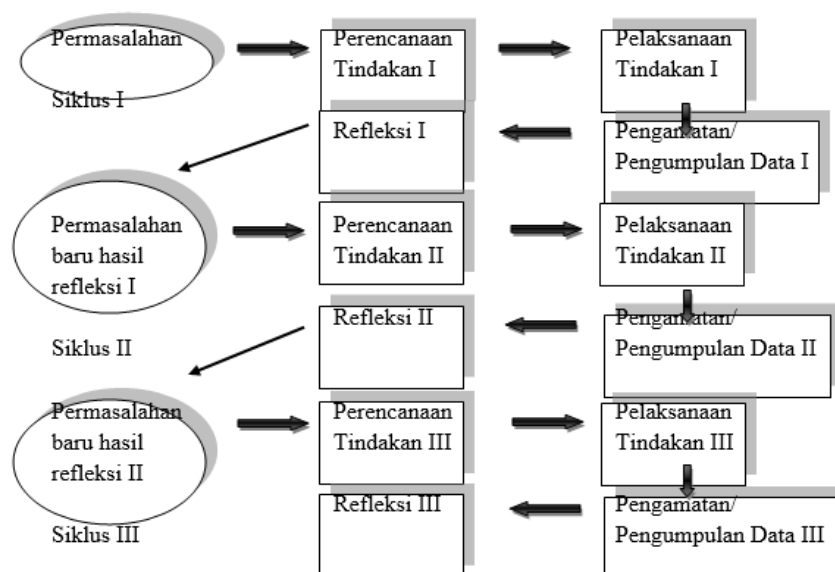
METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Carr dan Kemmis dalam McNiff (1992) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk refleksi alamiah yang dilakukan oleh para partisipan, guru, dan peserta didik untuk meningkatkan aspek-aspek praktis. Gay (1996) mengemukakan bahwa tujuan penelitian tindakan adalah untuk memecahkan masalah praktis melalui aplikasi metode ilmiah (*the purpose of action research is to solve practical problems through the application of scientific method*). Hall & Hall (1996) mengemukakan bahwa salah satu ciri penelitian tindakan adalah peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai aktivis (*the researcher becomes an activist*).

Desain Penelitian

Desain penelitian mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (McNiff, 1992), yakni: adanya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara bersiklus:



Gambar 1: Desain penelitian tindakan.

Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian adalah 12 orang guru PAI Tingkat SMP diperbantukan pada sekolah Dinas yang berasal dari Kementerian Agama Kabupaten Simalungun. Subjek penelitian adalah guru yang sama ketika mengikuti penelitian tentang pengembangan silabus, hal ini dilakukan karena materi yang akan diberikan adalah sebagai pengembangan materi sebelumnya. Kegiatan dilaksanakan di masing-masing madrasah tempat guru mengajar. Penelitian berlangsung selama 3 bulan, mulai dari Oktober - Desember 2020.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Siklus I.

1. Perencanaan.

Untuk melakukan penelitian pada siklus I ini peneliti beserta guru pengajar merencanakan tindakan yang meliputi :

- a. memberikan informasi umum tentang tugas pokok guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran dalam hal ini adalah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran;
- b. meminta guru mempedomani prosedur pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan;
- c. meminta guru menyiapkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Kalender Pendidikan dan Silabus;
- d. meminta guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan bidang studi masing-masing;
- e. mempresentasikan hasil kerja masing-masing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
- f. memberikan umpan balik terhadap hasil kerja guru.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I selama 2 bulan yaitu pada bulan Oktober dan November 2018, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimulai dengan penjelasan pada guru tentang kegiatan yang harus dilakukan.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan peneliti pada saat observasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru, maka peneliti menyampaikan kelemahan dan kekurangan – kekurangan yang dilakukan guru dalam menyelesaikan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja yang telah dirancang oleh peneliti untuk diselesaikan guru secara keseluruhan dan selama dua bulan (Oktober-November) peneliti berkeliling ke sekolah binaan untuk memonitoring cara kerja guru serta membantu guru yang mengalami masalah dalam menyelesaikan lembar kerja yang dibagikan.

3. Hasil Pengamatan.

Pada saat peneliti berkunjung ke madrasah binaan, banyak guru yang bertanya tentang hasil penyusunan lembar kerja untuk mendapatkan masukan dari peneliti. Selain itu peneliti juga mencatat guru-guru yang aktif dan mampu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti memerintahkan pada guru yang telah mampu memecahkan masalah yang masih menjadi masalah pada sebagian besar guru, untuk dijelaskan pada temannya cara memecahkan masalah tersebut. Sambil memonitoring hasil kerja penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti memberikan evaluasi secara lisan kepada guru yang menjadi subjek penelitian secara individual.

Dari hasil evaluasi yang diberikan setelah dikoreksi oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut :

Dari 10 guru yang ada, 5 guru mendapatkan nilai kurang dari 50, sedang 5 guru telah mendapatkan nilai di atas batas tuntas, hal ini berarti 50 % guru telah mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar.

4. Refleksi.

Dengan melihat titik lemah yang terjadi pada sebagian guru berkenaan konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka perlu diadakan penjelasan yang mendasar pada guru yang mengalami hambatan dalam memahami konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Siklus II.

a. Perencanaan.

Pada perencanaan siklus II ini peneliti merencanakan tindakan untuk meminta guru mempedomani prosedur pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan seksama serta mengisi lembar kerja yang dipergunakan sesuai dengan prosedur yang telah diberikan.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Seperti yang telah direncanakan maka peneliti melaksanakan tindakan siklus II pada bulan Desember 2020. Tindakan di siklus II ini dilakukan dengan memberikan supervisi individual yang diawali dengan penjelasan kepada guru di madrasah binaan masing-masing tentang prosedur dilaksanakan dalam penyusunan

c. Hasil Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus II ini tampak sekali bahwa guru sudah mulai mengerti langkah-langkah dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan peneliti. Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan, setelah dikoreksi didapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria pencapaian hasil yang diharapkan karena dari 10 guru yang ada semuanya mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal, sehingga prosentasi guru yang telah mampu menyusun madrasah binaan masing-masing adalah 100 %.

d. Refleksi

Dari hasil supervisi individual yang diberikan selama 3 bulan (Oktober-Desember 2020) ternyata 10 orang guru telah mampu mendapatkan

nilai di atas batas kriteria walaupun masih ada guru yang belum mengerti sepenuhnya istilah-istilah yang ada dalam RPP Kurikulum 2013 Revisi, akan tetapi, keaktifan dari guru secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti dibuktikan dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini 100% telah aktif melakukan pembahasan lembar kerja yang diberikan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar.

Deskripsi Antar Siklus.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai pemantauan keadaan awal hingga pelaksanaan tindakan pada siklus II maka dapat digambarkan seperti dibawah :

	Indikator	Prosentase yang dicapai		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan dalam menyusun RPP	10 %	50.00 %	100 %
2	Kemampuan mengerjakan lembar kerja RPP		50.00 %	100 %
3	Keaktifan dalam pembahasan lembar kerja RPP			100 %

PEMBAHASAN

Dari tabel antar siklus di atas tampak adanya hasil dari masing – masing indikator yang harus dikuasai guru setelah diberi tindakan mengalami peningkatan yang sangat luar biasa.

Pada siklus I peneliti cenderung membantu dalam bentuk teoretis, guru pengamat pasif, karena hampir semua guru belum mengerti bagaimana cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar, bagi guru yang telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), cenderung dibuat dengan cara copi paste atau mencontoh dari guru di sekolah lain. Sedangkan pada siklus II, peneliti dengan melakukan supervisi individual bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar. Guru diminta untuk lebih aktif dan serius (bukan asal *copi paste*).

Setelah melalui proses refleksi, sebagian besar guru telah berhasil meningkatkan kompetensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru dengan teliti dan seksama memilih memilih cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar berdasarkan pedoman yang telah diberikan. Secara umum, pencapaian keberhasilan guru pada siklus keduanya telah mencapai nilai 100 atau baik sekali.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada siklus pertama, teknik supervisi individual diberikan dalam bentuk pemberian informasi teoritis tentang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari kegiatan siklus

pertama masih belum dapat dikatakan berhasil, hal ini disebabkan peroleh rata-rata sekor para guru masih di bawah 56 atau sedang. Pada siklus kedua, teknik supervisi individual ditindaklanjuti dengan memberikan bantuan praktis, di mana peneliti dan peserta secara kolaboratif mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus kedua, hasil pengembangan silabus mata pelajaran yang disusun oleh guru meningkat, hal ini dibuktikan dengan peroleh rata-rata sekor para guru sebesar 100 atau amat baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan silabus. Pada siklus pertama penguasaan kompetensi guru adalah 50% atau sedang, kemudian meningkat menjadi 100% atau baik. Artinya teknik supervisi individual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

SARAN

Saran penelitian antara lain: (1) dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru sebagai administrator hendaknya selalu menggunakan pedoman pengembangan silabus yang dikeluarkan oleh pihak berwenang; (2) diharapkan guru mendiskusikan hal-hal yang masih dirasakan menjadi ganjalan kepada berbagai pihak, misalnya kepala sekolah dan teman sejawat; (3) guru hendaknya mempersiapkan dan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan, (4) pembuat kebijakan (*decision makers*), seperti kepala sekolah dan kepala dinas pendidikan di daerah, hendaknya memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, (5) pengawas disarankan untuk menggunakan teknik supervisi individual dalam melaksanakan tugasnya, terbukti dengan penggunaan teknik supervisi individual dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- BSNP. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : BSNP.
- Depdiknas. (1997). *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta : Program Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. (2004). *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA / SMK*. Jakarta : Dirjen PMPTK.
- Djamarah, SB. Zain, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Glickman, C. D. (1981). *Developmental supervision : Alternative practices for helping teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Glickman, C. D. (1990). *Supervision of instruction: A developmetn approach (2nd ed.)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Harahap, Baharuddin. (1983). *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsudin. (2005). *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sagala, H. Syaiful. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, H. Nana. (2009). *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Supandi. (1996). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.